BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang strategi guru dalam menangani kasus *bullying* siswa di SD Negeri 92 kendari dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SD Negeri 92 Kendari adalah *bullying* verbal yaitu bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal yang ada di SD Negeri 92 Kendari seperti, menghasut, berkata kotor pada korban, menyebarluaskan kejelekan korban, mengejek bentuk fisik, dan mengejek keadaan(social ekonomi), sedangkan *bullying* sosial meliputi memanipulasi pertemanan, membuat grup/kelompok sehingga orang yang tidak termasuk dalam grup tersebut menjadi dikucilkan, menghindari temannya karena temannya pendiam sehingga anak tersebut tidak mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.
2. *Bullying* yang ada di sekolah SD Negeri 92 Kendari mempunyai dampak yang dapat menghambat perkembangan siswa, korban *bullying* merasa takut lalu menarik diri dari teman-temannya di kelas, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, malas untuk pergi ke sekolah, dan prestasi akademiknya menurun.
3. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku *bullying* diantaranya adalah memberikan bimbingan secara kelompok dan bimbingan

secara individu. Pemberian bimbingan secara individu dilakukan kepada pelaku dan korban *bullying*. Sedangkan bimbingan secara kelompok dilakukan kepada seluruh siswa bukan hanya kepada pelaku dan korban *bullying*. Strategi itu berupa memberikan nasehat/himbauan, melakukan pengawasan, memberikan hukuman, dan bekerja sama dengan orang tua atau memanggil orang tua siswa ke sekolah, sehingga guru dapat bersama-sama mengontrol dan membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi peserta didik, serta mengawasi kegiatan dan perilaku siswa, melakukan pengamatan langsung, sehingga peserta didik mampu meminimalisir sikap dan tindakannya karena peserta didik merasa diamati oleh guru-guru, memberikan bimbingan/nasehat saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik yang terlibat dalam *bullying* mampu meminimalisir sikapnya.

5.2 Limitasi

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan yang penulis lakukan, baik dari segi penulisan maupun pokok-pokok pembahasan penelitian, oleh karena itu sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kehilafan saya mohon maaf dan mnginginkan kritik dan masukkan untuk membangun penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar peran pencegahan *bullying* di SD Negeri 92 Kendari ini bisa lebih baik.

1. Bagi sekolah, perlu adanya kerja sama antara para guru dan siswa dalam menangani kasus *bullying*. Kepala sekolah hendaknya membuat program pertemuan rutinitas dengan orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bagi guru, perlu adanya kesabaran dalam menagani kasus bullying siswa, dan jangan pernah bosan untuk menasehati mereka. Karena untuk perkembangan masa depan siswa. Serta guru hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan peserta didik dan dalam memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin mengikuti program-program keagamaan.
3. Bagi siswa, perlu adanya rasa kasih sayang dan saling menghargai sesama teman. Khususnya kepada korban *bullying* hendaknya agar dapat bekerja sama dengan guru agar *bullying* bisa ditekan secara minimal mungkin untuk keamanan dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas dan bisa dikembangkan lagi, tidak hanya terpaku dengan strategi sekolah dalam menangani kasus *bullying* di Sekolah Dasar.